

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573  
Volume 5 Nomor 2 April 2026

---

## PENDETEKSIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON

---

Siti Nor Halipah <sup>1)</sup>; Anisa Kusumawardani <sup>2)</sup>  
1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang  
email: [norhalipahsiti@gmail.com](mailto:norhalipahsiti@gmail.com)  
2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang  
email: [nsawardani@stietotalwin.ac.id](mailto:nsawardani@stietotalwin.ac.id)  
\*Corresponding email: [nsawardani@stietotalwin.ac.id](mailto:nsawardani@stietotalwin.ac.id)

---

### Abstract

*This study analyzes the influence of fraud pentagon elements on financial statement fraud in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Independent variables include financial targets, ineffective monitoring, auditor switching, director turnover, CEO photo count, and external pressure. Using a quantitative approach with multiple linear regression, the results show that financial targets have a significant positive effect on financial statement fraud ( $\beta = 0.295$ ; sig = 0.001), indicating that performance pressure drives management to manipulate reports. Auditor switching has a significant negative effect ( $\beta = -0.169$ ; sig = 0.033), suggesting it acts as a preventive mechanism that strengthens independence and professional skepticism. Meanwhile, ineffective monitoring ( $\beta = 0.030$ ; sig = 0.702), director turnover ( $\beta = 0.107$ ; sig = 0.183), CEO photo count ( $\beta = -0.068$ ; sig = 0.390), and external pressure ( $\beta = -0.123$ ; sig = 0.157) show no significant impact. These findings highlight that in the basic materials sector, financial targets are the dominant driver of fraudulent reporting, while other governance mechanisms such as external monitoring, board composition, and CEO narcissism fail to consistently explain fraud occurrence. This study contributes theoretically to the development of fraud pentagon theory and provides practical implications for regulators, auditors, and practitioners in designing more effective fraud prevention strategies.*

**Keywords:** *Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, Basic Materials Sector, Corporate Governance*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan relevan, andal, dan bebas dari salah saji material agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat (Putra & Kusnoegroho, 2021). Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena adanya tindakan kecurangan yang disengaja oleh pihak manajemen (Cahya et al., 2025). Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan melalui manipulasi angka akuntansi, penghilangan informasi material, atau penyajian informasi yang menyesatkan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik dari kondisi sesungguhnya. Praktik ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan publik serta merusak integritas pasar modal (Cahyanita & Palupi, 2024). Oleh karena itu, pendeteksian kecurangan laporan keuangan menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menjelaskan faktor pendorong terjadinya kecurangan adalah teori *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari lima elemen utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*) (Yanti & Munari, 2021).

Kelima elemen tersebut diyakini dapat menjelaskan motif dan kondisi yang mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan merupakan faktor utama yang sering dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan, khususnya tekanan untuk mencapai target kinerja tertentu. Target keuangan yang tinggi, seperti *Return on Assets* (ROA), dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi agar kinerjanya terlihat baik di mata pemegang saham (Putri & Qintharah, 2023). Selain itu, tekanan eksternal yang berasal dari kreditur, investor, maupun tuntutan pasar juga dapat meningkatkan risiko kecurangan, terutama pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Herawati & Cherrya, 2023).

Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul ketika sistem pengawasan internal perusahaan tidak berjalan secara efektif. Lemahnya pengawasan, khususnya oleh dewan komisaris dan komite audit, memberikan ruang bagi manajemen untuk menyalahgunakan kewenangannya dalam penyusunan laporan keuangan (Henriko et al., 2024). Rasionalisasi juga menjadi faktor penting, di mana manajemen berusaha membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan, salah satunya melalui pergantian auditor untuk menghindari terdeteksinya praktik curang oleh auditor sebelumnya (Septianda et al., 2022). Selain itu, kemampuan dan arogansi manajemen turut berperan dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi mencerminkan adanya kemampuan tertentu yang dimiliki individu untuk melakukan manipulasi laporan keuangan secara sistematis (Harrisy & Murtanto, 2024). Sementara itu, arogansi CEO sering dikaitkan dengan narsisme dan rasa superioritas yang ditunjukkan melalui frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan karena CEO merasa kebal terhadap pengendalian internal perusahaan (Najmuddin & Pamungkas, 2021). Penelitian terdahulu mengenai *fraud pentagon* menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa target keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Mintara & Hapsari, 2021), (Sahas & Deliza Henny, 2023). sementara penelitian lain menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan (Firman & Murtanto, 2024), (Wahyutomo & Marsono, 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor industri tertentu. Sektor *basic materials* memiliki karakteristik rantai bisnis yang kompleks dan padat modal, sehingga berpotensi menghadapi risiko kecurangan laporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya (Inawati et al., 2022). Fluktuasi laba yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset pada sektor ini juga dapat menjadi indikasi awal adanya manipulasi laporan keuangan. Namun, penelitian terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan pendekatan *fraud pentagon* pada sektor *basic materials* di Indonesia masih relatif terbatas.

## HIPOTESIS

### Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan didalam laporan keuangan adalah salah satu hal yang menjadi suatu pusat perhatian dalam akuntansi serta keuangan kontemporer, dan didalam konteks ini adalah keuangan dilihat sebagai salah satu faktor penentu yang dapat untuk mendorong manajemen untuk dapat melakukan suatu manipulasi dalam informasi keuangan (Agustina & Dudi, 2019). Perusahaan menetapkan target keuangan sebagai standar pencapaian laba untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam menjalankan operasional bisnis. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Target keuangan yang tinggi dapat menciptakan tekanan terhadap manajemen untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ketika pencapaian target ini terancam akibat kondisi tertentu diperusahaan, manajemen dapat terdorong untuk mempertahankan citra kinerja yang baik dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. (Sitoresmi et al., 2024) Beberapa penelitian terdahulu, (Putri & Qintharah,

2023) (Septianda et al., 2022) dan (Utami et al., 2022) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan.

H1: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan laporan Keuangan**

Teori keagenan, menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) rentan mengalami konflik kepentingan akibat asimetri informasi serta lemahnya sistem pengawasan. Ketika pengawasan dalam perusahaan tidak berjalan efektif, maka manajemen memiliki ruang lebih besar untuk bertindak menyimpang, termasuk melakukan kecurangan. Ketidakefektifan pengawasan mencerminkan lemahnya sistem pengendalian internal yang seharusnya membatasi tindakan manajemen. Selanjutnya bahwa didalam konteks ini adanya ketidakefektifan pengawasan dalam membuat informasi sehingga dapat membuka peluang bagi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Diah et al., 2024) mengkonfirmasi proposisi teori keagenan dengan menemukan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki mekanisme *monitoring* lemah, yang diprosikan melalui proporsi komisaris independen yang rendah dan frekuensi rapat dewan yang minimal, menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan yang signifikan lebih tinggi. Beberapa penelitian yang mendukung hal ini (Henriko et al., 2024) menyatakan bahwa pengendalian internal yang lemah memudahkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. (Sitoresmi et al., 2024) juga menjelaskan bahwa tidak adanya badan pengawas yang kompeten meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Selain itu, (Sahas & Deliza Henny, 2023), (Insani, 2023) dan (Sagita & Virna Sulfitri, 2023) menunjukan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin lemah pengawasan yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

H2: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Pergantian auditor merupakan fenomena yang menarik perhatian dalam literatur akuntansi kontemporer karena hubungannya yang kompleks dengan kualitas pelaporan keuangan dan potensi kecurangan. Dalam konteks teori keagenan, pergantian auditor dapat dipandang dari dua perspektif yang kontradiktif dan sebagai mekanisme untuk meningkatkan independensi auditor dan mengurangi *familiarity threat*, atau sebaliknya, sebagai upaya manajemen untuk menghindari deteksi kecurangan laporan keuangan (Maria & Dwi, 2019) Salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghindari deteksi atas praktik curang adalah dengan melakukan pergantian auditor. Kondisi ini memungkinkan karena auditor baru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi internal perusahaan, sehingga memberikan celah bagi manajemen untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang telah terjadi (Mintara & Hapsari, 2021). Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh, dan (Sagita & Virna Sulfitri, 2023) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian ini sering dimanfaatkan untuk memanipulasi informasi keuangan tanpa terdeteksi. Berdasarkan uraian tersebut, pergantian auditor diduga memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam perspektif teori keagenan, pergantian direksi merupakan mekanisme untuk mengurangi *agency problem* akibat *misalignment* antara kepentingan agen dan prinsipal. Namun, pergantian direksi justru dapat menciptakan kerentanan baru terhadap kecurangan laporan keuangan. Direktur baru memerlukan periode adaptasi untuk memahami budaya organisasi, sistem operasional, dan mekanisme pengendalian internal perusahaan, sehingga efektivitas fungsi *monitoring* dan *governance* mengalami penurunan temporer. Kondisi transisional ini menciptakan *window of opportunity* bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena lemahnya pengawasan. Lebih lanjut, pergantian direksi juga dapat mengindikasikan adanya konflik kepentingan atau ketidakstabilan *governance structure* yang tidak sejalan dengan prinsip *good corporate governance*, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *fraud* (Septianda et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Firman & Murtanto, 2024), (Harrisy & Murtanto, 2024), menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, meskipun pergantian direksi bertujuan untuk mengurangi *agency problem*, periode transisi yang kurang stabil dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan.

H4: Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Jumlah Foto CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam perspektif teori keagenan, asimetri informasi dan divergensi kepentingan antara prinsipal dan agen menciptakan potensi konflik yang dapat memicu perilaku oportunistik manajemen. Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan diproses sebagai *manifestasi narcissism* dan *power concentration* yang mengindikasikan dominasi agen dalam struktur *governance* perusahaan. Fenomena ini tidak sekedar berfungsi sebagai instrumen komunikasi visual, melainkan mencerminkan upaya CEO dalam membangun personal branding dan memperkuat *influence* di dalam organisasi. Konsentrasi kekuasaan berlebihan pada CEO berpotensi memicu *overconfidence* dan hubris, yang dapat melemahkan efektivitas mekanisme pengendalian internal. Kondisi tersebut menciptakan *environment* yang kondusif bagi terjadinya *earnings manipulation* sebagai upaya mempertahankan reputasi dan legitimasi kepemimpinan di hadapan *stakeholders*. Penelitian (Mintara & Hapsari, 2021) menunjukkan bahwa dominasi kekuasaan CEO berkaitan dengan meningkatnya potensi penyimpangan pelaporan. Selain itu, (Sitoesmi et al., 2024), (Yuha Nadhirah Qintharah, 2023) juga menemukan bahwa jumlah foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Jumlah foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) sering mengalami konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Salah satu faktor yang memperkuat konflik ini adalah adanya tekanan dari pihak luar, seperti regulator atau kreditur, yang mempengaruhi keputusan manajemen. Tekanan eksternal ini biasanya muncul melalui kebutuhan akan pendanaan dari sumber luar, seperti pinjaman bank, yang diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dengan aset perusahaan, sehingga meningkatkan tekanan untuk mengelola laporan keuangan dengan cara tertentu (Mintara & Hapsari, 2021). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan (Ananda et al., 2024) dan (Wahyutomo & Marsono, 2024) menunjukkan

bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi biasanya menghadapi tekanan tekanan lebih besar untuk mengurangi jumlah utang agar memperoleh akses pendanaan, yang dapat memicu tindakan manipulasi laporan keuangan.

H6: Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### METODE PENELITIAN

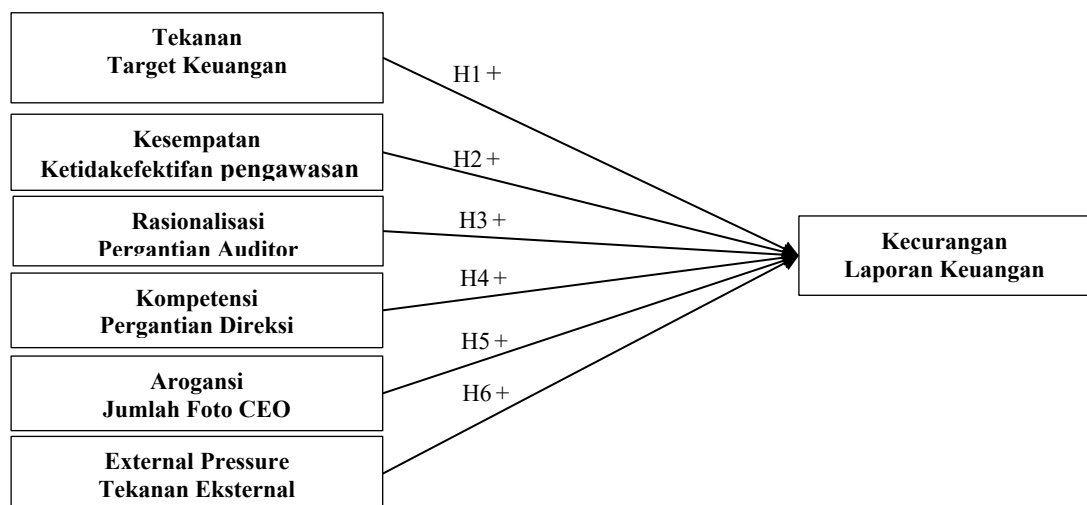
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian dilakukan untuk menguji Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Pentagon*. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan dibidang Pada Sektor *Basice Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan model *F-Score* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011), yang mengombinasikan kualitas akrual dan kinerja keuangan untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *F-Score*, semakin besar indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Variabel independen dalam penelitian ini mencerminkan elemen *fraud pentagon* dan tekanan eksternal. Tekanan diproksikan dengan target keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Kesempatan diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan yang diukur melalui proporsi dewan komisaris independen. Rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan jika terjadi pergantian auditor dan 0 jika tidak terjadi pergantian auditor. Kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi yang juga diukur menggunakan variabel dummy. Arogansi diproksikan dengan jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan. Tekanan eksternal diukur menggunakan rasio *leverage* yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

Adapun kerangka konseptual yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	142	-1.43	1.59	.0608	.43424
Target Keuangan	142	-.14	.31	.0429	.07377
Ketidakefektifan Pengawasan	142	.20	.75	.4076	.11050
Jumlah Foto CEO	142	.00	1.00	.1268	.33388
Tekanan Eksternal	142	.01	.92	.3817	.23691

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Kecurangan Laporan Keuangan memiliki rata-rata mendekati nol (0.0608), namun dengan standar deviasi cukup tinggi (0.43424), menandakan adanya variasi signifikan antar perusahaan. Target Keuangan menunjukkan nilai rata-rata kecil (0.0429) dan penyebaran rendah (SD = 0.07377), mengindikasikan bahwa tekanan target keuangan relatif seragam. Ketidakefektifan Pengawasan memiliki nilai rata-rata sedang (0.4076) dan penyebaran yang moderat, mencerminkan tingkat pengawasan yang bervariasi namun tidak ekstrem. Jumlah Foto CEO menunjukkan nilai rata-rata rendah (0.1268), menandakan bahwa sebagian besar perusahaan tidak menampilkan banyak foto CEO, bisa jadi sebagai indikator rendahnya personalisasi atau eksposur figur pemimpin. Tekanan Eksternal memiliki rata-rata cukup tinggi (0.3817) dan standar deviasi yang besar (0.23691), menunjukkan bahwa tekanan dari luar perusahaan cukup beragam antar entitas.

**Tabel 2.** Deskriptif Statistik Variabel pergantian Auditor Dummy

Pergantian Auditor	Frequency	Percent
Tidak berganti auditor	127	89.4
Berganti Auditor	15	10.6
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 142 sampel perusahaan, sebanyak 127 perusahaan (89,4%) tidak melakukan pergantian auditor, sedangkan 15 perusahaan (10,6%) melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik Variabel pergantian Direksi Dummy

Pergantian Direksi	Frequency	Percent
Berganti Direksi	30	21.1
Tidak berganti direksi	112	78.9
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 142 sampel perusahaan, sebanyak 30 perusahaan (21,1%) mengalami pergantian direksi, sedangkan 112 perusahaan (78,9%) melakukan pergantian direksi selama periode penelitian.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Target Keuangan	.797	1.255	Tidak ada Multikolinearitas
Ketidakefektifan Pengawasan	.971	1.030	Tidak ada Multikolinearitas
Pergantian Auditor	.989	1.011	Tidak ada Multikolinearitas
Pergantian Direksi	.953	1.049	Tidak ada Multikolinearitas
Jumlah Foto CEO	.989	1.011	Tidak ada Multikolinearitas
Tekanan Eksternal	.816	1.225	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.176	.140	.40280	1.752

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,752, Dimana jika hasil DW diantara angka 1,66-2,34 (tidak ada autokorelasi). Dimana hasil DW dari tabel diatas adalah 1,752 yang menunjukan nilainya berada ditengah-tengah antara 1,66-2,34.

**Tabel 6.** Hasil Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)		.242	.809	
Target Keuangan	1.738	3.373	.001	Berpengaruh Positif
Ketidakefektifan Pengawasan	.120	.384	.702	Tidak Berpengaruh
Pergantian Auditor	-.238	-2.150	.033	Berpengaruh negatif signifikan
Pergantian Direksi	.118	1.337	.183	Tidak Berpengaruh
Jumlah Foto CEO	-.088	-.862	.390	Tidak Berpengaruh
Tekanan Eksternal	-.225	-1.422	.157	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

## Pembahasan Hipotesis

### Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diketahui bahwa nilai *t hitung* variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 3,373. Jika dibandingkan dengan *t tabel* ( $\pm 1,977$ ), maka *t hitung* > *t tabel*. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar 1,738 yang bertanda positif, yang berarti bahwa variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H1 diterima. Target keuangan, yang diprosikan melalui *Return on Assets (ROA)*, berfungsi sebagai *benchmark* kinerja manajemen yang dapat menciptakan *pressure* untuk menampilkan performa optimal. Dalam perspektif teori keagenan, ketidakmampuan perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan memicu konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management* guna mempertahankan legitimasi kinerja. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengonfirmasi pengaruh *financial targets* terhadap *fraudulent financial reporting* (Putri & Qintharah, 2023),(Septianda et al., 2022), (Utami et al., 2022), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Firman & Murtanto, 2024), (Mintara & Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,384. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $\pm 1,977$ ), maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,702 ( $> 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,120 yang bertanda positif, namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2 ditolak. Meskipun secara konseptual lemahnya *monitoring mechanism* mencerminkan defisiensi pengendalian internal yang membuka *opportunity* untuk tindakan oportunistik, temuan empiris mengindikasikan bahwa mekanisme *governance* yang ada masih memadai dalam mitigasi *fraud risk*. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian terbaru oleh, (Budiman & Karamoy, 2025), (Sukiati et al., 2024), (Utami et al., 2022), (Rahayu et al., 2023) dan (Riany & Primadiva, 2024) yang menemukan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti penelitian oleh, (Sahas & Deliza Henny, 2023), (Insani, 2023) serta (Sagita & Virna Sulfitri, 2023) Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta perbedaan dalam pengukuran variabel ketidakefektifan pengawasan yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar  $-2,150$ . Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $\pm 1,977$ ), maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar  $-0,238$  yang bertanda negatif, yang berarti bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak karena arah pengaruh tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor justru dapat menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dapat meningkatkan independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor baru cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam karena belum memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, sehingga potensi untuk menemukan salah saji atau indikasi kecurangan menjadi lebih besar. Kondisi ini dapat menimbulkan efek pencegahan (*deterrent effect*) terhadap manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, di mana auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertugas meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen. Ketika terjadi pergantian auditor, kualitas pengawasan dapat meningkat karena auditor baru belum terpengaruh oleh kedekatan dengan manajemen, sehingga mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Riany & Primadiva, 2024) serta (Sitoresmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa auditor *switching* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa variabel auditor *switching* tidak selalu menjadi indikator peningkatan *fraud*. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Utami et al., 2022) serta (Sagita & Virna Sulfitri, 2023) yang menyatakan

bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena auditor baru belum memahami kondisi internal perusahaan secara mendalam.

### **Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,183 ( $> 0,05$ ) dan  $t$  hitung 1,337, sehingga  $H_4$  ditolak. Secara konseptual, teori keagenan mengidentifikasi pergantian direksi sebagai mekanisme untuk mengurangi *agency conflict* dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Meskipun secara teoritis kondisi transisional ini dapat membuka *window of opportunity* bagi manipulasi laporan keuangan, temuan empiris menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak secara signifikan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* pada sampel penelitian, kemungkinan karena adanya mekanisme *governance* lain yang tetap berfungsi efektif selama masa transisi (Septianda et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu oleh (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Firman & Murtanto, 2024) dan (Harrisy & Murtanto, 2024), menunjukkan bahwa pergantian direksi berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Hubungan positif antara pergantian direksi dan praktik manipulasi informasi keuangan, karena masa transisi yang kurang stabil sering kali dimanfaatkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan bukti empiris terbaru yaitu penelitian oleh (Rachmawati et al., 2025), (Cahyanita & Palupi, 2024) dan (Amalia & Annisa Dea, 2023), yang menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel pergantian direksi tidak memiliki hubungan signifikan dengan kecurangan laporan keuangan ketika diuji bersama faktor lain seperti pengawasan, tekanan eksternal, atau mekanisme *corporate governance* lainnya, yang memperkuat temuan bahwa pergantian direksi saja tidak cukup menjadi indikator kuat terjadinya *fraud*.

### **Pengaruh Jumlah Foto CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi 0,390 ( $> 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $-0,862$ , sehingga  $H_5$  ditolak. Dalam teori keagenan, jumlah foto CEO dalam laporan tahunan dipandang sebagai proksi dominasi agen yang mencerminkan upaya CEO menegaskan kekuasaan dan membangun citra diri. Konsentrasi kekuasaan berlebihan pada CEO berpotensi mendorong sikap arogan dan pengabaian pengendalian internal yang dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Namun, data empiris penelitian ini tidak mendukung dugaan tersebut, menunjukkan bahwa jumlah foto CEO bukan indikator signifikan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan, kemungkinan karena faktor lain seperti mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif atau konteks industri yang berbeda lebih dominan dalam mencegah kecurangan. (Mintara & Hapsari, 2021) Namun, hasil penelitian (Meidaryanti et al., 2023) menunjukkan bahwa jumlah foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rezianti et al., 2022) yang menggunakan pendekatan *fraud pentagon* di Indonesia, yang menemukan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* karena foto CEO dalam laporan tahunan lebih merepresentasikan kebutuhan estetika atau informasi profil, bukan indikasi tingkat arogansi CEO yang berkorelasi dengan *fraud*. Keberadaan foto CEO dalam laporan tahunan tidak otomatis mencerminkan kecenderungan manipulatif manajemen jika tidak diikuti oleh bukti perilaku oportunistik lain seperti tekanan target keuangan atau lemahnya pengawasan internal.

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,157 ( $> 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $-1,422$ , sehingga  $H_6$  ditolak. Secara konseptual, tekanan eksternal yang diprosikan melalui

*leverage ratio* mencerminkan *external financing pressure* dari *stakeholders* seperti kreditur dan investor institusional yang dapat memicu *agency conflict* dan mendorong *earnings management* untuk memenuhi *debt covenants*. Namun, temuan empiris tidak mendukung proposisi bahwa *external pressure* secara signifikan meningkatkan *fraudulent financial reporting*, mengindikasikan bahwa mekanisme *monitoring* eksternal dan *contractual obligations* justru dapat berfungsi sebagai *disciplining mechanism* yang membatasi perilaku oportunistik manajemen (Mintara & Hapsari, 2021).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Rezianti et al., 2022) (Yulianti et al., 2023) dan (Juniarti & Khristiana Yunita, 2025) yang menemukan bahwa tekanan eksternal tidak selalu berdampak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* atau manipulasi laporan keuangan. Namun, terdapat juga penelitian lain yang menemukan hubungan positif antara tekanan eksternal dan kecurangan laporan keuangan, seperti studi oleh (Sahas & Deliza Henny, 2023) dan (Wahyutomo & Marsono, 2024) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal melalui rasio *leverage* dapat memicu tindakan manipulasi laporan keuangan. Perbedaan hasil antar penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh kondisi pasar, sektor industri, kualitas tata kelola, dan mekanisme pengawasan internal yang berbeda pada setiap perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa tekanan untuk mencapai target kinerja dan tuntutan dari kreditur mendorong terjadinya kecurangan. Pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa pergantian auditor dapat dipandang sebagai sinyal negatif terkait masalah kualitas laporan keuangan. Sementara itu, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi, jumlah foto CEO, dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan formal dan indikator arogansi CEO belum mampu secara konsisten menjelaskan terjadinya kecurangan pada perusahaan sektor *basic materials*.

## REFERENSI

- Amalia, R., & Annisa Dea. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5156>
- Ananda, O., Rahayu, S., Yustien, R., & Elrwita Dewi. (2024). Pengaruh pentagon fraud dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan (Vol. 7, Issue 1, pp. 13–18).
- Budiman, T. R., & Karamoy, H. (2025). Pengaruh financial stability dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 Tyara Regina Budiman. 3. <https://doi.org/10.58784/mbkk.375>
- Cahya, A. R., Elspa, V., & Fahmi, M. (2025). WORKSHEET: Jurnal Akuntansi. Analisis Peran Akuntansi Forensik Dalam Pengungkapan Tindak Pidana Korupsi, 306–319.
- Cahyanita, B. N., & Palupi, A. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Pada Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. 4(2), 513–522.
- Diah, EL., Arum, P., & Weondry, W. S. (2024). Board Characteristics and Financial Statement Fraud: ELvidence from Indonesian Public Companies. 61–68. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.742>
- Firman, H. R. M., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi ELmpiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

- Eftek Indonesia Tahun 2028-2022* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1219–1228).
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Peendeteksian Kecurangan Peilaporan Keuangan Menggunakan Fraud Peintagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Harris, G. R., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Peintagon Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Elkonomi Trisakti*, 4(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20899>
- Henriko, EL., Pradana, P., & Suwasono, H. (2024). *Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan : Studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2022* (Vol. 4, Issue 1, pp. 42–57).
- Herawati, & Cherrya, D. W. (2023). Pengaruh Target Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Elkonomi Dan Bisnis*, 12(2), 457–465. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Inawati, W. A., Arya, M., Arief, B., & Student, A. (2022). *The Influence of Fraud Hexagon Perspective on Fraud Financial Statement (Case studies on Manufacturing in the Chemical and Basic Industries Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2021)*. 4072–4081. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220656>
- Insani, L. C. (2023). Penerapan Fraud Peintagon pada Fraud Laporan Keuangan Perusahaan. *Business, Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–19. <https://journal.teiscopublisher.com/index.php/bamj/article/view/2>
- Juniarti, D. S., & Khristiana Yunita. (2025). *Deteksi Fraud Laporan Keuangan BUMN Pada Era Kedua Presiden Jokowi Dengan Komite Audit JIMELA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Elkonomi, dan Akuntansi)*. 9(2), 1751–1770.
- Maria, R. R., & Dwi, Y. (2019). *The Fraud Diamond : Element in Detecting Financial Statement of Fraud*. 6(3).
- Meidaryanti, D., Juliana, & Miftah, D. (2023). *Konferensi riset akuntansi riau*. 1(1), 208–229.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Peendeteksian Kecurangan Peilaporan Keuangan Melalui Fraud Peintagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/peirsi.v4i1.p35-58>
- Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan (Studi kasus pada BPKP Jawa Tengah). *Proceeding SELNDIU*, 220–228.
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Fraud Peintagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. In *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* (Vol. 4, Issue 1, pp. 83–98). <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.747>
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Dan Financial Distress Terhadap Fraud Of Financial Reports. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–110. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i1.6924>
- Rachmawati, S., Martias, A., F. F. W., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Analisis Fraud Pentagon Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Perusahaan IDX30 Bursa Eftek Indonesia*. 5(2), 691–701.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Peendeteksian Financial Statement Fraud dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Owner*, 7(3), 2193–2204. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1575>
- Reizianti, M. A., Wibawani, S., Astuti, W., & Prasetyo, A. (2022). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting*. 10(3), 471–490.

- <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43463>
- Riany, M., & Primadiva, P. P. (2024). *Dampak Pemipuan Pentagon Terhadap Pemipuan Keuangan Pernyataan dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi*. 12(3), 3033–3046.
- Sagita, F., & Virna Sulfitri. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 13–29. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>
- Sahas, A. N. A., & Deliza Henney. (2023). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3723–3732. <https://doi.org/10.25105/jeit.v3i2.18187>
- Septianda, H., Diah P.A, EL., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 95–111. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17253>
- Sitoreismi, D., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Eldi Joko Setyadi. (2024). *Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Consumer Goods Yang ...* (Vol. 8, pp. 4341–4352). [http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33871%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33871/1/Akuntansi\\_31402200106\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33871%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33871/1/Akuntansi_31402200106_fullpdf.pdf)
- Sukiati, W., Marcela, L., Gustirani, I., & Rima Dwijayanti. (2024). *Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan*. 9(1), 41–54.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Wahyutomo, S., & Marsono. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.14 No., 1–14.
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.578>
- Yuha Nakhirah Qintharah, C. I. R. (2023). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan subsektor consumer goods. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(1), 88–105. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i1.5274>
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagamaan. 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>